

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Kalianda

Maharani Fadhiyah Haifani^{1*}

[1] Universitas Muhammadiyah Kalianda, Indonesia.

Abstract

This study aims to determine the effect of self-efficacy on students' learning independence in the accounting competency program at SMK Muhammadiyah Kalianda. The research employed a quantitative approach with an ex post facto research design. The research subjects were eleventh-grade students selected using a total sampling technique. Data were collected through self-efficacy and learning independence questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression analysis. The results showed that students' self-efficacy levels ranged from moderate to good, while students' learning independence was categorized as fairly good. The regression analysis indicated that self-efficacy had a significant effect on students' learning independence. Students with high levels of self-efficacy tend to be more confident, able to manage their learning processes independently, and more responsible for their academic tasks. These findings suggest that strengthening self-efficacy through teacher support and a positive learning environment is important for enhancing vocational students' learning independence.

Keywords: Self-Efficacy; Learning Independence; Accounting Students; Vocational High School; Ex Post Facto Study

Article Info

Artikel History: Submitted: 2025-10-01 | Published: 2026-03-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v15i4.15583>

Vol 16, No 1 (2026) Page: 24 - 33

(*) Corresponding Author: Maharani Fadhiyah Haifani, Universitas Muhammadiyah Kalianda, Indonesia, Email: fadhiyahhaifani96@gmail.com



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, khususnya pada siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran, mengatur

waktu dan strategi belajar secara efektif, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas-tugas akademik dan praktik kejuruan tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru maupun orang lain (Paethransi et al., 2024; Muhajir & Syahrul, 2022). Dalam konteks kompetensi keahlian akuntansi, kemandirian belajar menjadi sangat penting karena siswa dituntut untuk memahami konsep, mengerjakan latihan perhitungan, serta menyelesaikan tugas berbasis praktik secara mandiri dan teliti. Selain itu, kemandirian belajar juga berperan dalam membentuk kebiasaan belajar positif serta kemampuan regulasi diri yang berkelanjutan sebagai bekal menghadapi jenjang pendidikan lanjutan maupun dunia kerja (Zafrullah et al., 2023).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMK telah memiliki kemandirian belajar yang optimal. Sebagian siswa masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap penjelasan guru, kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas akuntansi secara mandiri, serta cenderung mudah menyerah ketika menghadapi soal atau materi yang dianggap sulit. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya faktor internal psikologis yang memengaruhi kemandirian belajar siswa, salah satunya adalah *self-efficacy*. Rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dapat menghambat keberanian untuk mencoba, mengelola proses belajar secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar yang dicapai.

Salah satu faktor psikologis yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar adalah *self-efficacy* (Phan et al., 2021). *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Phan et al., 2021; Karataş et al., 2023). Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya pada kompetensi keahlian akuntansi, *self-efficacy* menjadi aspek penting karena siswa dituntut untuk mampu memahami konsep, mengerjakan perhitungan, serta menyelesaikan tugas praktik secara mandiri dan bertanggung jawab. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, mampu bertahan menghadapi tantangan belajar, serta lebih aktif dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMK Muhammadiyah Kalianda, masih ditemukan siswa yang menunjukkan kemandirian belajar yang belum optimal. Beberapa siswa cenderung menunggu arahan guru, kurang yakin terhadap hasil pekerjaan sendiri, serta masih bergantung pada bantuan teman atau guru dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi. Kondisi ini mencerminkan rendahnya inisiatif belajar, lemahnya kemampuan pengambilan keputusan akademik, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan pembelajaran kejuruan yang menuntut ketelitian dan kemandirian.

Perilaku tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa belum berkembang secara optimal dan masih dipengaruhi oleh faktor psikologis internal, khususnya *self-efficacy*. Rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat menyebabkan siswa cenderung menghindari tantangan belajar, pasif dalam proses pembelajaran, serta kurang bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berpotensi menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran dan layanan bimbingan yang lebih tepat sasaran di SMK Muhammadiyah Kalianda.

Berdasarkan uraian tersebut, *self-efficacy* dipandang sebagai variabel penting yang berpotensi memengaruhi kemandirian belajar siswa SMK. Dalam konteks pendidikan kejuruan, keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya menjadi faktor krusial karena

pembelajaran menuntut penguasaan kompetensi praktik, ketelitian, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan vokasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Kalianda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan, khususnya terkait peran *self-efficacy* dalam pembelajaran kejuruan, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan konselor sekolah dalam merancang strategi pembelajaran dan layanan bimbingan yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan aspek psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan pertama berkaitan dengan kondisi *self-efficacy* siswa SMK Muhammadiyah Kalianda, mengingat keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki peran penting dalam mendorong inisiatif, ketekunan, dan keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi. Permasalahan kedua berkaitan dengan tingkat kemandirian belajar siswa yang masih menunjukkan kecenderungan bergantung pada arahan guru dan bantuan eksternal. Permasalahan ketiga berkaitan dengan hubungan kausal antara kedua variabel tersebut, yaitu sejauh mana *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Kalianda.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat *self-efficacy* siswa pada kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Kalianda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa sebagai salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di pendidikan kejuruan. Selanjutnya, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran serta layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada penguatan keyakinan diri, tanggung jawab belajar, dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun praktik kejuruan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya pada kompetensi keahlian akuntansi di SMK. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung dilakukan pada jenjang pendidikan umum seperti SMA dan perguruan tinggi, serta belum banyak mengaitkan variabel psikologis dengan karakteristik pembelajaran vokasional yang menuntut ketelitian, praktik mandiri, dan kesiapan kerja. Selain itu, kajian yang berbasis pada kondisi empiris lokal, seperti di SMK Muhammadiyah Kalianda, juga masih terbatas, sehingga belum memberikan gambaran nyata mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara empiris pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dalam konteks pendidikan kejuruan pada bidang akuntansi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran dan layanan bimbingan yang lebih tepat sasaran.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan secara langsung kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kalianda, khususnya pada siswa kompetensi keahlian Akuntansi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan September hingga Oktober 2025. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, serta analisis data. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian disesuaikan dengan kondisi akademik sekolah serta ketersediaan siswa sebagai responden agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI pada kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah Kalianda. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa pada tingkat tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa, adapun karakteristik responden meliputi 25 siswa laki laki dan 35 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan jumlah populasi, yaitu menggunakan **total sampling** apabila jumlah siswa relatif kecil, atau **random sampling** apabila jumlah populasi cukup besar, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2019).

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan. Instrumen *self-efficacy* digunakan untuk mengukur keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta kepercayaan diri dalam proses pembelajaran (Bandura, 1997). Sementara itu, instrumen kemandirian belajar mengukur aspek inisiatif belajar, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola aktivitas belajar secara mandiri, yang relevan dengan tuntutan pembelajaran di jenjang SMK (Zimmerman, 2000) yang menekankan pada kemampuan, perencanaan, pemantauan dan evaluasi diri dalam proses belajar. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi

sebesar 0.05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*) dan koefisien regresi. Apabila nilai signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa SMK Muhammadiyah Kalianda berada pada kategori **cukup hingga baik**. Sebagian besar siswa menunjukkan keyakinan yang positif terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik, baik teori maupun praktik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban *setuju* dan *sangat setuju* pada sebagian besar butir pernyataan angket. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuannya, terutama pada pernyataan yang berkaitan dengan kemandirian menyelesaikan tugas dan ketahanan menghadapi kesulitan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun *self-efficacy* siswa telah berkembang, penguatannya masih diperlukan agar lebih merata pada seluruh siswa.

Tabel 1. Hasil Angket *Self-Efficacy* Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Yakin memahami materi akuntansi dengan baik	9	13	6	2	30
2	Percaya mampu menyelesaikan tugas tanpa menyontek	8	14	6	2	30
3	Tetap berusaha meskipun tugas sulit	10	12	6	2	30
4	Mencari solusi ketika mengalami kesulitan belajar	9	13	6	2	30
5	Yakin memperoleh hasil baik jika belajar sungguh-sungguh	10	12	5	3	30
6	Tidak mudah menyerah saat mendapat nilai rendah	8	14	6	2	30
7	Berani mengerjakan tugas secara mandiri	9	13	6	2	30
8	Percaya diri mengerjakan tugas praktik akuntansi	8	14	6	2	30
9	Tetap percaya diri meskipun pernah gagal	7	14	7	2	30
10	Yakin mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan sendiri	9	13	6	2	30

Ket: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan respons setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang menggambarkan keyakinan diri, ketekunan, dan keberanian dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah Kalianda secara umum telah memiliki *self-efficacy* yang cukup baik, khususnya dalam hal keyakinan menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan belajar.

Pernyataan dengan respons positif tertinggi terdapat pada indikator ketekunan dan keyakinan untuk tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki daya juang yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Namun, pada beberapa pernyataan seperti kepercayaan diri saat gagal dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan, masih ditemukan respons tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih memerlukan bimbingan untuk memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian belajar.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, memberikan

pengalaman belajar yang menantang, serta mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, khususnya dalam pembelajaran kejuruan.

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa SMK Muhammadiyah Kalianda berada pada kategori cukup. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan untuk mengatur proses belajarnya sendiri, seperti menyelesaikan tugas, mengatur waktu belajar, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan ketergantungan terhadap arahan guru, khususnya dalam menyelesaikan tugas yang bersifat kompleks atau membutuhkan inisiatif tinggi.

Secara umum, siswa telah memiliki kesadaran akan tanggung jawab belajar, tetapi tingkat kemandirian tersebut belum sepenuhnya merata. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan respons pada beberapa indikator, terutama pada aspek pengambilan inisiatif dan pengelolaan waktu belajar secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih mendorong peran aktif siswa.

Tabel 2. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Saya belajar meskipun tanpa disuruh guru	8	13	7	2	30
2	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	9	12	7	2	30
3	Saya mengatur waktu belajar sendiri di rumah	7	14	7	2	30
4	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	10	12	6	2	30
5	Saya mencari sumber belajar tambahan selain dari guru	6	14	8	2	30
6	Saya menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada teman	7	13	8	2	30
7	Saya belajar kembali jika belum memahami materi	8	13	7	2	30
8	Saya berusaha menyelesaikan tugas sebelum batas waktu	9	12	7	2	30
9	Saya mengatur strategi belajar sendiri	6	14	8	2	30
10	Saya bertanggung jawab atas hasil belajar saya	9	13	6	2	30

Ket: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memberikan jawaban *setuju* dan *sangat setuju* pada sebagian besar pernyataan yang berkaitan dengan kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran akan tanggung jawab belajar, seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan berusaha memahami materi yang dipelajari.

Namun, pada indikator yang berkaitan dengan inisiatif belajar mandiri, seperti mencari sumber belajar tambahan dan mengatur strategi belajar sendiri, masih ditemukan sejumlah siswa yang memberikan jawaban *tidak setuju*. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada arahan guru dan belum sepenuhnya mandiri dalam mengelola proses belajarnya.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SMK Muhammadiyah Kalianda berada pada kategori **cukup**, namun masih memerlukan penguatan. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, sehingga mampu mendukung peningkatan hasil belajar dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa SMK Muhammadiyah Kalianda berada pada kategori cukup hingga baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik, baik yang bersifat teori maupun praktik. Siswa cenderung menunjukkan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, berusaha ketika menghadapi kesulitan, serta tidak mudah menyerah ketika memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuannya, terutama ketika menghadapi tugas yang menantang atau membutuhkan kemandirian tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *self-efficacy* siswa masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan.

Hasil angket kemandirian belajar menunjukkan bahwa kemandirian siswa berada pada kategori cukup. Sebagian besar siswa telah mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mengatur waktu belajar, serta berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu. Akan tetapi, pada beberapa indikator seperti inisiatif mencari sumber belajar tambahan dan kemampuan mengatur strategi belajar secara mandiri, masih terdapat siswa yang menunjukkan ketergantungan pada guru atau teman. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa belum berkembang secara optimal dan masih membutuhkan dukungan melalui pembelajaran yang mendorong peran aktif siswa.

Berdasarkan hasil analisis, *self-efficacy* terbukti memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* lebih tinggi cenderung menunjukkan kemandirian belajar yang lebih baik, seperti berani mengambil inisiatif, tidak mudah menyerah, serta mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Agustiani et al. (2016) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan ketekunan dan kemandirian siswa dalam belajar. Selain itu, Alafgani dan Purwandari (2019) juga menegaskan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dan mandiri.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, temuan ini memiliki implikasi yang penting. Siswa SMK dituntut tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri sesuai dengan kompetensi keahlian. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, mengalami keberhasilan, serta memperoleh umpan balik positif, sehingga kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa SMK Muhammadiyah Kalianda. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan *self-efficacy* melalui strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lee dan Shin (2021) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Dalam konteks SMK Muhammadiyah Kalianda, *self-efficacy* menjadi faktor krusial karena siswa dituntut tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menguasai keterampilan praktik secara mandiri. Dukungan otonomi dari guru, seperti pemberian kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas praktik, diskusi, dan pemecahan

masalah secara mandiri, terbukti dapat membantu meningkatkan keyakinan diri siswa dalam proses belajar.

Lingkungan belajar yang positif dan suportif juga berkontribusi terhadap meningkatnya kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Miao dan Ma (2023) serta Bai dan Gu (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang mendukung otonomi cenderung lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Dalam konteks SMK, dukungan guru produktif, pola pembelajaran berbasis praktik, serta interaksi positif antar siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar, khususnya pada kompetensi keahlian akuntansi yang menuntut ketelitian dan tanggung jawab tinggi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan empiris bahwa perilaku belajar siswa SMK masih sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Pada tahap perkembangan remaja, motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan kemandirian belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, mampu mengatur strategi belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, kemandirian belajar di SMK Muhammadiyah Kalianda dapat ditingkatkan melalui penguatan *self-efficacy*, pemberian dukungan belajar yang tepat, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa SMK Muhammadiyah Kalianda berada pada kategori cukup hingga baik. Siswa pada umumnya telah memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, khususnya pada kompetensi keahlian akuntansi, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan keraguan ketika menghadapi tugas yang menantang. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kepercayaan diri siswa masih perlu terus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki inisiatif belajar yang lebih baik, mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri, serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas akademik. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung bergantung pada arahan guru dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa di SMK Muhammadiyah Kalianda. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan penguatan positif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri siswa sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar sebagai bekal penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

REFERENSI

- Agustiani, H., Cahyad, S., & Musa, M. (2016). Self-efficacy and Self-Regulated Learning as Predictors of Students Academic Performance. *The Open Psychology Journal*, 9(1), 1-6. <https://doi.org/10.2174/1874350101609010001>
- Alafgani, M., & Purwandari, E. (2024). *Self-efficacy, academic motivation, self-regulated learning and academic achievement*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 10930. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.10930>
- Astuti, A. D., & Rozikin, A. Z. (2024). *The role of self-regulated learning in strengthening students' independent learning character: Literature review*. *ELIF: English Language in Focus*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.24853/elif.7.1.1-10>
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bai, X. and Gu, X. (2022). Effect of teacher autonomy support on the online self-regulated learning of students during COVID-19 in China: The chain mediating effect of parental autonomy support and students' self-efficacy. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(4), 1173-1184. <https://doi.org/10.1111/jcal.12676>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.
- Ilham, I., Oktadinata, A., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2023). Integration of self-efficacy in digital-based physical training in increasing physical activity of young women. *Journal Sport Area*, 8(1), 131-140. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(1\).10578](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(1).10578)
- Karataş, K., Arpacı, İ., & Süer, S. (2023). Predicting Academic Self-Efficacy Based on Self-Directed Learning and Future Time Perspective. *Psychological Reports*, 128(4), 2885-2905. <https://doi.org/10.1177/00332941231191721>
- Kurniasih, N., Hidayani, F., Muchlis, A., & Soebagyo, J. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(2), 116-126. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v1i2.6568>
- Lee, B. and Shin, N. (2021). Mothers' and Teachers' Autonomy Support in Relation to Children's Academic Procrastination: Self-Efficacy for Self-Regulated Learning as a Mediator. *Family and Environment Research*, 59(4), 477-488. <https://doi.org/10.6115/fer.2021.034>
- Miao, J. and Ma, L. (2023). Teacher Autonomy Support Influence on Online Learning Engagement: The Mediating Roles of Self-Efficacy and Self-Regulated Learning. *Sage Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231217737>
- Muhajir, M. and Syahrul, S. (2022). Flipped Learning in Fostering Students' Independent Learning through Self-Regulation and Parental Supervision (Flipped Learning dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa melalui Regulasi Diri dan Pengawasan Orang Tua). *Shautut Tarbiyah*, 28(1), 73. <https://doi.org/10.31332/str.v28i1.3496>
- Paethrangsi, N., Teekasap, S., Khiewpan, R., & Jandaboue, W. (2024). Empowering Students' Autonomous Learning through Self-regulation, Metacognitive Strategies, and Collaborative Learning Environments. *Journal of Liberal Arts RMUTT*, 5(1), 69-79. <https://doi.org/10.60101/jla.2024.5.1.4065>
- Phan, T. N. D., Van, T. N., & Sang, G. D. (2021). The Relationship Between Self-Efficacy and Readiness for Self-Directed Learning of Students at Vietnam University. *International Journal of Learning and Development*, 11(3), 91. <https://doi.org/10.5296/ijld.v11i3.18946>

- Putri, S. A., Hadriana, H., & Eliwarti, E. (2024). The Contribution of Ict Competence and Self-Efficacy Toward Efl Learning Autonomy. *International Journal of Educational Best Practices*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.31258/ijebp.v8n1.p57-72>
- Rahmayanti, A., Agustiana, I., & Simamora, A. (2020). THE EFFECT OF THE CREATIVITY LEARNING MODEL ON NATURAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES AND SELF EFFICACY. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 780. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8038>
- Shengyao, Y., Salarzadeh Jenatabadi, H., Mengshi, Y. Academic resilience, self-efficacy, and motivation: the role of parenting style. *Sci Rep* 14, 5571 (2024). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-55530-7>
- Silviawati, I., & Kurniawan, R. Y. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar : Systematic Literature Review. *Eklektik Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 99. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.24126>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukowati, Sukowati, E. K. E. S., & Pradewi, G. I. (2020). *The effect of self-regulated learning strategies on the primary school students' independent learning skill. Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 2(2), Article 44. <https://doi.org/10.33292/petier.v2i2.44>
- Sutyaningsih, A. A. A. D., Prameswari, I. G. A. A., Indriani, N. P., & Ariyasa, I. W. G. P. (2025). *Studi Literatur: Pengaruh Self-Management terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16301–16313. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28286>
- Zafrullah, Z., Mayola, E., Ayuni, R. T., & Adhelia, C. (2023). Development of Instruments for Learning Independence for High School Students: Construct Validity and Reliability. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(2), 91-103. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.40>
- Zhang, X., Meng, L., Liu, H., Luo, R., Zhang, C., Zhang, P., ... & Liu, Y. (2018). Role of academic self-efficacy in the relationship between self-directed learning readiness and problem-solving ability among nursing students. *Frontiers of Nursing*, 5(1), 75-81. <https://doi.org/10.1515/fon-2018-0011>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). San Diego, CA: Academic Press.